

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi telah merubah sebagian besar cara hidup manusia dalam melakukan kegiatan. Setiap hari, bahkan setiap saat teknologi dapat mempermudah sebuah proses yang tadinya sangat panjang, membutuhkan waktu serta tenaga dan biaya. Teknologi bisa menjadi solusi dari beberapa permasalahan dan merupakan bagian yang sangat penting hampir segala aspek kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dengan meingkatnya kesadaran akan manfaat dari ilmu dan pengetahuan yang dipelajari saat ini setiap orang bisa belajar tanpa tehalang jarak, ruang dan waktu dengan metode pembelajaran elearning dengan bantuan laptop dan android. Dalam pembelajaran terdapat pula proses penilaian yang dinamakan assessment.

Dimasa pandemi *covid* 19 saat ini, tatanan model pembelajaran telah berubah dari luring (luar jaringan) ke model *DARING* (dalam jaringan). Kegiatan pembelajaran pun berubah dari tatap muka langsung menjadi tidak tatap muka. Tentu hal ini membutuhkan kemajuan teknologi agar kegiatan pembelajaran tetap bisa dilaksanakan. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan teknologi 4G yang teraplikasi pada *smartphone dan laptop* siswa. Juga pada sistem *DARING* ini pasti menggunakan proses penilaian atau assesment.

Assessment (Penilaian) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan)

peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut (Endang Purwanti: 2015: 25).

Salah satu bentuk *assesment* adalah Tes. Tes merupakan cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memnuhi syarat-syarat tertentu yang jelas. Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri.

Online assessment merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian melalui media elektronik dengan menggunakan jaringan internet. *Online Assessment* masih belum familiar dikalangan lembaga pendidikan khususnya sekolah yang masih belum canggih tentang pengetahuan jaringan internetnya. Pada umumnya baik guru ataupun warga sekolah sebelum terjadinya wabah pandemi *covid 19* banyak yang belum pernah menggunakan online assessment dikarenakan pengetahuan mereka yang minim dan selalu terpacu pada penilaian manual yaitu siswa mengerjakan soal dengan menggunakan media kertas dan

dikumpulkan kemudian guru menilai hasil siswa satu persatu. Namun di masa pandemi *covid 19* ini guru mau tidak mau harus dapat menggunakan *online assesment* sebagai penilaian siswa (Endang Purwanti: 2015: 26-27).

Berbeda dengan menggunakan media elektronik, seorang guru saat melakukan penilaian siswa dapat dipantau satu persatu hanya dari sebuah komputer, apa saja yang dilakukan oleh siswa saat proses penilaian (ujian) berlangsung dapat diketahui. Hal ini disebabkan oleh adanya jaringan yang terhubung antara komputer satu dengan yang lainnya dan pusat kontrolnya adalah komputer yang dipegang oleh guru. Saat pengerjaan ujian pun setiap soal yang diberikan bisa diberi waktu pengerjaannya dan jika waktu telah terlampaui maka siswa tidak dapat melihat soal yang sebelumnya.

SMK N 5 Kota Jambi terletak di Jln Nuriyah seberang Kota Jambi. Sejak *covid 19* melanda, sekolah ini mengikuti protokol peraturan dari dinas pendidikan Provinsi Jambi yang menerapkan model pembelajaran dari rumah melalui *DARING* (dalam jaringan). Mulai dari pemberian materi pembelajaran, tugas dan ulangan dilaksanakan melalui *DARING*. Dari hasil survei awal Peneliti ke SMK N 5 Kota Jambi, ditemukan informasi bahwa media yang sering digunakan oleh guru SMK N 5 Kota Jambi didalam pemberian materi pembelajaran dan tugas adalah via group *Whats up* dan *google classroom*. Namun didalam perjalanannya model pembelajaran *DARING* mengalami banyak hambatan sehingga terkadang banyak siswa yang tidak bisa mengumpul tugas dan lain-lain tepat waktu. Dan ada juga siswa yang sama sekali tidak pernah mengikuti pembelajaran metode *DARING*. Pada saat *online assisment* pun banyak siswa yang tidak bisa mengikutinya Sehingga guru pun bingung bagaimana *assesment online* bisa efektif diterapkan.

Mengingat *online assesment* memiliki jangka waktu yang pendek sehingga siswa terkendala disitu.

Dari fakta dilapangan bahwa penerapan *asement online* mengalami banyak kendala atau hambatan maka penulis tertarik mengangkatnya kedalam sebuah penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor Penghambat Penerapan *Online Assement* Dalam Model Pembelajaran *DARING* Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan SMK N 5 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Penelitian

Didalam Penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah didalam penelitian ini. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. *Online Assesment* merupakan kegiatan penilaian siswa yang baru diterapkan ditengah pandemi *Covid 19* sehingga banyak menghadapi kendala.
2. Guru dan siswa tidak bisa secara langsung bertatap muka.

1.3 Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi rumusan didalam penelitian ini. Rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat penerapan *online assesment* pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK N 5 Kota Jambi ?.

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung penerapan *online assesment* pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK N 5 Kota Jambi?

1.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus didalam penelitian ini adalah apa saja Faktor-Faktor Penghambat dan pendukung Penerapan *Online Assesment* Dalam Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan SMK N 5 Kota Jambi?

1.5 Batasan Permasalahan

Ada pun yang menjadi batasan permasalahan didalam penelitian ini adalah

1. Objek penelitian adalah siswa. Faktor penghambat didalam penelitian ini adalah berdasarkan pandangan siswa.
2. Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas XI pemasaran SMK N 5 Kota Jambi tahun 2020-2021.
3. Faktor penghambat yang dikaji pada penelitian ini adalah faktor penghambat ketika masa penerapan model pembelajaran Daring dan tidak untuk model pembelajaran luring.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apa saja faktor-faktor eksternal dan internal penghambat pendukung penerapan *online assesment* dalam model pembelajaran daring

pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK N 5 Kota Jambi.

2. untuk mengetahui apa saja faktor-faktor eksternal dan internal pendukung penerapan *online assesment* dalam model pembelajaran daring pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK N 5 Kota Jambi.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pada penerapan *online assesment* dalam model pembelajaran daring pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK N 5 Kota Jambi.